

Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru Kelas V melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SDN 4 Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun 2019/2020

Joko Sudarwo

SDN 4 Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung, Indonesia
Email: jokosdn4pakisrejo@gmail.com

Abstrak: Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan, bimbingan, dan pembinaan kepala sekolah kepada guru. Bimbingan tersebut dilakukan dengan individual dan juga kelompok. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kepala sekolah mempunyai tugas tambahan untuk membimbing guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mutu pembelajaran adalah kesesuaian desain intruksional, kegiatan belajar mengajar, mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar mengajar yang berupa dampak pengajaran dengan standar atau syarat yang ditentukan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan dalam 2 (dua) siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Supervisi akademik dilaksanakan dengan tahapan adanya kesepakatan antara kepala sekolah dan guru mengenai kelengkapan administrasi pembelajaran dan jadwal pembinaan, kegiatan pembinaan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013, pembinaan membuat media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian terhadap kemampuan kompetensi inti satu, kompetensi inti dua, kompetensi inti tiga dan kompetensi inti empat serta tindakan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru dalam pembelajaran. Dengan demikian supervisi akademik mutu pembelajaran guru kelas V meningkat dari pra siklus 42,50% meningkat menjadi 72,50% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 97,50% pada siklus II.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 10 – 2022

Disetujui pada : 25 – 10 – 2022

Dipublikasikan pada : 01 – 11 – 2022

Kata kunci: Mutu, Guru dan Supervisi Akademik

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i4.603>

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya manusia merupakan pemimpin yang pada saatnya nanti akan dimintai pertanggungjawaban. Manusia juga bertanggungjawab terhadap kepemimpinan atas dirinya sendiri. Definisi dari kepemimpinan yakni kekuatan dalam pengelolaan manajerial yang efektif. Pada kepemimpinan maka akan terdapat pengikut yakni seseorang yang mengikuti pemimpinnya. Pemimpin tidak dapat terbentuk ketika tidak mempunyai pengikut. Pada bidang pendidikan yakni sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk memimpin guru di sekolah dalam mengelola sekolah dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru dan juga siswa (Andani, Yulianto, & Murwatiningsih, 2017). Pada kegiatan penelitian tindakan kelas saat ini, dilakukan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui supervisi akademik yakni dengan meningkatkan kinerja guru (Effendy, 2019).

Pada saat observasi, kepala sekolah masih menemukan adanya guru yang belum optimal dalam meningkatkan kinerjanya diantaranya adalah guru kelas V. guru perlu ditingkatkan kinerjanya khususnya dalam berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan supervise. Kegiatan supervise adalah kegiatan dan juga memberikan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan (Thoyibah, 2021). Layanan supervise meliputi beberapa aspek diantaranya *goal, material, technique, method, teacher, student, an environment*. Pada kegiatan supervise lebih ditekankan kepada persahabatan dan kekeluargaan dalam melakukan pembinaan dengan tujuan agar kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Kegiatan supervise seperti ini juga disebut dengan kegiatan supervise akademik (Alwiati, 2021).

Kegiatan supervise akademik ini juga mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran disekolah. Mutu yang bagus akan memenuhi kualifikasi standar yang telah ditentukan (Hadis Abdul dan Nurhayati B, 2010). Pada kegiatan pembelajaran untuk menciptakan mutu pendidikan juga diiringi dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap siswa. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal ini. Guru mengantarkan siswa untuk dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan juga sikap yang dimiliki oleh siswa. Disamping itu, orang tua juga mempunyai peranan pula dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Djamarah, 2000). Guru disekolah menjadi salah satu role model siswa yang dapat dicontoh dalam kehidupan disekolah. Oleh karena itu guru juga perlu meningkatkan pengetahuannya, keterampilan dan juga sikapnya. Diharapkan dengan adanya supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah ini maka dapat meningkatkan mutu pembelajaran guru kelas V di SDN 4 Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Semester I Tahun 2019/2020.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang akan dilaksanakan maksimal dalam 2 (dua) siklus (Astutik, 2022). Model Ebbut merupakan salah satu model Penelitian Tindakan yang dikembangkan oleh Dave Ebbut (1985). Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru yaitu kelas guru kelas V di SDN 4 Pakisrejo. Alasan pemilihan subyek penelitian adalah mind set guru kelas V dalam pembelajaran belum berubah masih menggunakan metode dan model pembelajaran konvensional. Pedoman Observasi, Digunakan untuk mengamati rencana program aktivitas guru selama proses kegiatan berlangsung dilakukan dalam tiap siklus. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen rancangan program yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru. Catatan lapangan, Digunakan untuk mencatat seluruh peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi, Digunakan untuk mendapatkan data rancangan program di sekolah baik itu foto maupun dokumen. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang rancangan program pembelajaran (Nurudin, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kunjungan kelas, yaitu: 1. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas V yang akan dikunjungi untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan peneliti. 2. Melakukan observasi untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun rancangan program dengan lengkap. 3. Melakukan diskusi antara peneliti dengan guru. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan supervisi akademik yang dilakukan digunakan analisis sederhana yaitu:

$$\% \text{ Kegiatan pembelajaran} = \frac{\text{Nilai Riil}}{80} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Tanggal 10 Oktober 2019, peneliti melakukan kegiatan supervisi akademik di SDN 4 Pakisrejo khususnya di kelas V. Kegiatan supervisi akademik terdiri dari aktivitas wawancara, pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas V serta membuat kesepakatan tindak lanjut supervisi akademik. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru kelas V berusaha untuk menerapkan kegiatan pembelajaran seperti yang tercantum pada buku guru. Guru belum terbiasa dengan pembelajaran tematik, belum terpisahnya muatan PJOK dan matematikapada kelas V menjadi kendala guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada revisi 2019 muatan PJOK dan matematika terpisah sedangkan realita yang terdapat pada buku guru dan buku siswa masih menjadi satu. Selain itu guru belum menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran. Pada akhir pertemuan peneliti membuat kesepakatan dengan guru kelas V mengenai kegiatan pengamatan pembelajaran di kelas.

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I sebagai berikut: Peneliti melakukan pembinaan terhadap guru dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, Peneliti melakukan evaluasi terhadap kinerja guru.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Tanggal 16 Oktober 2019, peneliti melakukan supervisi akademik kepada guru kelas V. Supervisi akademik dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pembinaan dan diskusi dengan guru kelas V dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Peneliti memberikan format penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru kelas V. Peneliti menjelaskan bahwa rencana pembelajaran minimal diambil dari buku guru. RPP akan sangat baik jika menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan sekitar. Guru diperkenankan untuk mengembangkan langkah-langkah pembelajaran. Peneliti menjelaskan bahwa indikator pada buku guru revisi 2019, untuk indikator pembelajaran diserahkan kepada guru. Guru dipercaya mampu menentukan indikator pencapaian belajar sesuai dengan materi dan perkembangan siswa. Untuk indikator pembelajaran, guru dapat berpegang pada kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang terdapat pada buku guru, sedangkan penilaian dan instrument penilaian sudah terdapat pada buku guru. Setelah peneliti menjelaskan teknik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti membuat kesepakatan tentang observasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Tanggal 17 Oktober 2019, peneliti melakukan kegiatan monitoring kegiatan pembelajaran di kelas V. Kegiatan monitoring dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan setelah guru melakukan kegiatan pembelajaran. diketahui bahwa prosentase aktivitas guru 75,00, artinya guru cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Belum tercapainya indikator keberhasilan tindakan sebesar 75%, maka tindakan supervisi akademik akan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I sebagai berikut: Peneliti fokus membina guru dalam memberikan teknik motivasi, melakukan penilaian melalui observasi, melibatkan siswa secara merata aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta melibatkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran. Melakukan monitoring dan evaluasi.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Kegiatan pembinaan dilakukan tanggal 23 Oktober 2019. Untuk pemberian motivasi pada kegiatan pendahuluan, peneliti menyarakan agar guru melakukan tanya jawab dengan memanfaatkan pertanyaan yang ada pada buku guru. selain itu guru dapat memberikan reward kepada siswa. Pemberian reward tidak hanya memotivasi siswa pada kegiatan pendahuluan tetapi juga memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dibina dalam melakukan penilaian observasi dengan menggunakan format penilaian yang ada di buku guru. Setelah memberikan penjelasan tentang teknik motivasi dan penilaian observasi, peneliti memberikan kesempatan kepada guru untuk membuat RPP beserta instrument penilaian yang diperlukan. Peneliti juga memotivasi guru untuk mempersiapkan reward sederhana dalam kegiatan pembelajaran. Tanggal 24 Oktober 2019, peneliti melakukan kegiatan supervisi akademik kegiatan pembelajaran di kelas V. Kegiatan pengamatan dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran (Nugraha, Ihsani, Pradana, & Hariri, 2022) (Pradana, 2022) (Pradana, Prastika, Mudawamah, & Yogi, 2022) (Pradana, Suryanto, & Meiyuntariningsih, 2021).

3. Evaluasi

Evaluasi difokuskan terhadap kelemahan-kelemahan guru yang muncul pada siklus I. diketahui bahwa prosentase aktivitas guru 97,50%, artinya guru amat baik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Belum tercapainya indikator keberhasilan tindakan sebesar 80%, maka tindakan kepengawasan akan dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan kepengawasan supervisi akademik

Supervisi akademik dilakukan terhadap guru binaan dengan tahapan sebagai berikut: Kesepakatan antara supervisor dan guru mengenai kelengkapan administrasi pembelajaran dan jadwal pembinaan. Pembinaan dilakukan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Pembinaan dilakukan dalam membuat media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian terhadap kemampuan kompetensi inti satu, kompetensi inti dua, kompetensi inti tiga dan kompetensi inti empat. Tindakan evaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan guru dalam pembelajaran (Guntoro, Sumaryanto, & Rifai, 2016).

Kualitas pembelajaran guru

Kualitas pembelajaran guru dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Mutu Pembelajaran

Dari grafik diatas membuktikan bahwa dengan diterapkannya kepengawasan supervisi akademik mutu pembelajaran guru kelas V meningkat dari pra siklus 42,50% meningkat menjadi 72,50% pada siklus I dan mneingkat lagi menjadi 97,50% pada siklus II. Dengan demikian maka tindakan supervisi akademik yang dilakukan secara kontinyu mampu meningkatkan mutu pembelajaran guru dalam pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini kemungkina disebabkan karena guru sudah memahami kinerja guru terkait dengan peningkatan mutu dalam pembelajaran. Informasi yang semakin banyak maka dapat meningkatkan pengetahuan dan jika diterapkan dapat meningkatkan keterampilan seseorang (Zainuddin, Saifudin, Lestariningsih, & Nahdliyah, 2022).

KESIMPULAN

Supervisi akademik mutu pembelajaran guru kelas V meningkat dari pra siklus 42,50% meningkat menjadi 72,50% pada siklus I dan mneingkat lagi menjadi 97,50% pada siklus II. Dengan demikian maka tindakan supervisi akademik yang dilakukan secara kontinyu mampu meningkatkan mutu pembelajaran guru dalam pembelajaran dengan sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwiyati. (2021). Penggunaan Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran di SDN Kuin Cerucuk 5 Banjarmasin. *Julak: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, 1(2), 1–16.
- Andani, Y. S. B., Yulianto, A., & Murwatiningsih, M. (2017). Model Supervisi Klinis Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Produktif di Smkn 1 Kota Bima. *Educational Management*, 6(2), 163–169.

- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Effendy, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMPN 1 Jaro. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 5(1), 49–56.
- Guntoro, D., Sumaryanto, T., & Rifai, A. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web. *Educational Management*, 5(2), 122–128.
- Nugraha, A., Ihsani, A. F. A., Pradana, H. hendra, & Hariri, M. M. (2022). Curriculum Integration and Implementation in Madrasah Tsanawiyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(2), 458–471. <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Mennegah*, 1(2), 150–163.
- Pradana, H. H. (2022). *Building Organizational Citizenship Behavior Through College Alumni Relationship Management*. (August), 41–50.
- Pradana, H. H., Prastika, S. D., Mudawamah, N., & Yogi, R. (2022). *Kesejahteraan Psikologis pada Pasangan Pernikahan Dini di Kabupaten Blitar*. 12–23.
- Pradana, H. H., Suryanto, S., & Meiyuntariningsih, T. (2021). Stres Akulturatif Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Studi Di Universitas 17 Agustus 1945. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i1.5145>
- Thoyibah, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran melalui Supervisi Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Paedagogie*, 16(2), 35–44. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i2.4822>
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdliyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>